



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum Film Pendek Dogma

Film pendek Dogma adalah sebuah film yang bergenre drama. Menceritakan tentang seorang pastur yang mulai mempertanyakan tujuan hidupnya serta alasannya untuk mengabdikan hidupnya menjadi seorang pastur. Berujung pada insiden penembakan di sekolah yang dilakukan oleh putra altarnya. Ia merasa dirinya terjebak dalam rutinitas. Film pendek ini berdurasi sekitar 15 – 20 menit.

Visi dari film ini adalah menghasilkan sebuah film yang mampu memiliki sesuatu yang dapat diutarakan, seperti layaknya karya seni, yang subjektivitasnya dapat mempengaruhi orang lain untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau untuk menjadi materi yang menimbulkan pemikiran baru.

Laporan ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Penelitian kualitatif (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri (Malik, 2011).

3.1.1. Sinopsis

Samuel adalah pastor paruh baya yang setelah hampir tiga dekade menjalani pekerjaannya mulai mempertanyakan tujuan hidup serta alasannya untuk mengabdikan pertama kali. Setelah berulang kali mengampuni pertobatan para jemaatnya dan kebanyakan mengulang dosa yang sama, ia merasa dirinya terjebak dalam rutinitas dan biara tampak sebagai sebuah penjara dengan paras manis.

Putra altarnya, Roy, merupakan anak yang aktif dan telah melayani Tuhan dengan setia. Penganut *free will* itu mengambil langkah hidup drastis ketika ia membunuh guru biologinya, Sarah karena perselingkuhannya dengan ayahnya. Roy bangga akan apa yang ia lakukan karena akhirnya ia memiliki sesuatu yang dapat ia banggakan darinya, kontrol atas kehidupannya dan hidup orang lain.

Dr. Rita, seorang psikiater yang juga merupakan jemaat Gereja mengaku kepada Romo Samuel bahwa ia telah menjual resep secara ilegal kepada pasiennya. Namun, berkat nasihat yang diberikan Sam, Rita menghentikan praktek gelapnya itu.

Namun, pada pertemuan berikutnya di ruang pengakuan dosa, keadaan berbalik arah. Rita yang menjadi pendengar bagi Samuel dengan menjadi konsultan baginya. Merasa gagal sebagai mentor dan terdisorientasi, Samuel tampak rapuh di depan Rita dan akhirnya Rita memberikan anti-depresan kepada Samuel.

3.1.2. Posisi Penulis

Pada pengerjaan film pendek *Dogma*, penulis mengisi posisi menjadi asisten sutradara atau yang biasa disebut *astrada*.

3.1.3. Peralatan

Berikut daftar peralatan yang digunakan dalam pembuatan film pendek *Dogma*.

- 1.) *Script breakdown*
- 2.) *Shooting schedule*
- 3.) *Call sheet*

3.2. Tahapan Kerja

Berikut ini adalah hal yang dilakukan *astrada* dalam proyek film.

3.2.1. Pra Produksi

Melakukan *location scouting*, ikut dalam proses *casting*, membantu proses *reading*, melakukan *recce* atau persiapan syuting, membuat *script breakdown*, bersama produser/manajer produksi bekerja sama dalam membuat jadwal syuting (*shooting schedule*), setelah jadwal telah tersusun maka terakhir adalah pembuatan *call sheet*.

3.2.2. Produksi

Mengatur jalannya produksi dari hari ke hari, bertanggung jawab atas ketepatannya dengan jadwal yang sudah disepakati, memastikan kelancaran

disetiap set, memastikan bahwa semua personil atau kru telah diberikan informasi *schedule* serta *call sheet*, mengatur *extras* di lokasi syuting.

3.3. Temuan

Selama melaksanakan tugas menjadi astrada banyak sekali temuan menarik yang penulis dapatkan. Sering kali penulis harus melakukan tugas yang bukan merupakan tugas dan tanggung jawab seorang astrada. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah kru yang bekerja dalam film pendek Dogma. Temuan-temuan tersebut penulis rinci berdasarkan batasan masalah yang tercantum di bab 1.

3.3.1. Penyusunan *script breakdown*

Penyusunan *script breakdown* dilakukan dengan cara menguraikan tiap adegan dalam naskah menjadi daftar yang berisi sejumlah informasi. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang dilakukan penulis di lapangan. Kendala awal yang muncul adalah saat penulis dituntut segera membuat *script breakdown* untuk mengetahui rincian apa yang akan digunakan saat syuting. Namun naskah yang diberikan kepada penulis saat itu bukanlah naskah *final* melainkan *draft 3*. Hal ini membuat penulis bekerja berulang kali karena keterlambatan finalisasi naskah.

3.3.2. Penyusunan *shooting schedule*

Setelah pembuatan *script breakdown* selesai, yang dilakukan penulis adalah membuat *shooting schedule*. Penulis bisa melakukan pengelompokan *sheet*

dengan membuka kembali lembar *script breakdown*. Hal tersebut sudah dilakukan oleh penulis saat membuat *schedule* untuk film pendek Dogma. Adegan siang hari dikelompokkan dan diletakkan pada awal syuting. Penulis juga telah mendahulukan *scene* terpanjang serta *scene* yang terdapat banyak *extras* didalamnya, agar penulis bisa lebih mudah mengatur *extras* dilokasi. Namun hal itu tetap saja membuat *schedule* yang sudah dibuat harus diatur ulang, dikarenakan keterlambatan pemain serta halangan yang terjadi dilokasi.

3.3.3. Penyusunan *call sheet*

Setelah *shooting schedule* ditetapkan, *call sheet* bisa segera dibuat. Penulis membuat *call sheet* setelah *schedule fix*. Pada dasarnya penulis memang sudah membuat *call sheet* setelah *schedule fix*, tetapi yang terjadi dilapangan adalah *schedule* yang telah *fix* berubah karena berbagai alasan. Oleh karena itu penulis mengecek *call sheet* apabila terjadi perubahan *schedule* pada hari itu.

3.3.4. Penghubung komunikasi

Seluruh kru harus bisa bekerja sama sesuai dengan bidang masing-masing dalam menerjemahkan visi sutradara terhadap naskah. Disini penulis berkomunikasi dengan tiap departemen dalam proyek film Dogma. Penulis berkomunikasi dengan produser, *camera department*, *art director*, *costume/make-up* untuk membuat jadwal. Penulis juga banyak berkomunikasi dengan sutradara dalam mengatur waktu dan set dalam pengerjaan film pendek. Namun pada

kenyataannya terdapat satu komunikasi yang kurang antara penulis dengan telko sehingga terjadi banyaknya perubahan jadwal.

3.3.5. Manajemen waktu

Semua kepala departemen harus dikonsultasikan sebelum seorang astrada mengunci papan jadwal. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mendapatkan semua departemen *sign off* pada jadwal syuting. Hal tersebut telah dilakukan penulis untuk mengatur semua waktu yang dimiliki oleh tiap kru agar memiliki satu titik temu. Sehingga semua berjalan sesuai dengan *schedule* yang telah disepakati bersama.

UMMN